

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Swamedikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk melakukan perawatan sendiri dalam menangani penyakit tanpa berkonsultasi dengan dokter, dengan menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas yang dijual bebas dan bisa didapat tanpa resep dokter (Izzatin, 2015). Obat *over the counter* (OTC) yang tersedia di apotek dapat digunakan tanpa resep dokter dalam swamedikasi (Jain., *et al*, 2011). Swamedikasi dilakukan untuk mengurangi atau mengobati keluhan-keluhan penyakit ringan seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, kecacingan, diare, penyakit kulit (BPOM RI, 2014). Batuk dan flu merupakan penyakit yang menyerang baik semua umur dewasa maupun anak-anak. Rata-rata setiap anak mengalami 6 hingga 8 kali keluhan setiap tahunnya. Batuk pilek sebagian besar disebabkan oleh rhinovirus, adenovirus, virus influenza, enterovirus, RSV, dan coronavirus. Lebih dari 10% anak di Amerika Serikat diterapi menggunakan obat batuk pilek OTC (Diane *et al.*, 2011). Informasi yang didapatkan tentang sumber obat bisa berasal dari petugas penjualan di toko obat, media cetak, keluarga dan teman, apoteker, dealer obat umum, praktisi medis umum dan swasta serta orang-orang yang sering berinteraksi dengan masyarakat (Afoabi, 2008).

Berdasarkan data yang didapat dari laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012, terdapat 44,14% masyarakat Indonesia

yang berusaha untuk melakukan pengobatan sendiri. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 juga mencatat sejumlah 103.860 (35,2%) rumah tangga dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi (Izzatin,2015). Pengetahuan pengobatan sendiri dari masyarakat masih rendah dan kesadaran masyarakat untuk membaca label pada kemasan obat masih kurang (Kristina.,*et al*,2007).

Peran mahasiswa program studi S1 farmasi saat melakukan swamedikasi harus memenuhi kriteria pengobatan yang rasional yaitu ketepatan pemilihan obat, ketepatan dosis obat, tidak adanya efek samping, tidak adanya kontraindikasi, tidak adanya interaksi obat, dan tidak adanya polifarmasi (Harahap.,*et al*,2017). Agar terciptanya swamedikasi yang baik maka mahasiswa program studi S1 Farmasi diharapkan memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit dan obat-obatan. Sehingga dapat membantu dalam pengambilan sikap keputusan terkait perilaku pengobatan yang berpengaruh terhadap mutu dan derajat kesehatan masyarakat (Beyene.,*et al*, 2017).

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengetahuan mahasiswa program studi S1 Farmasi di Universitas Islam Sutan Agung Semarang yang merupakan universitas kesehatan swasta di Semarang. Di program studi S1 Farmasi di Universitas Islam Sutan Agung Semarang belum pernah dilakukan penelitian kepada mahasiswa program studi S1 Farmasi mengenai sikap dan pengetahuan tentang swamedikasi obat batuk dan flu, dengan adanya penelitian ini kita berprioritas untuk dapat mengetahui dan

mengukur kesiapan bekal ilmu pada sikap dan pengetahuan mahasiswa program studi S1 Farmasi terhadap perilaku melakukan swamedikasi obat batuk dan flu yang baik.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang tersebut yaitu :
“Bagaimana hubungan sikap dan tingkat pengetahuan mahasiswa program studi S1 Farmasi di Universitas Islam Sutan Agung Semarang terkait perilaku swamedikasi obat batuk dan flu?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara sikap dan tingkat pengetahuan terkait perilaku mengenai swamedikasi obat batuk dan flu.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa program studi S1 Farmasi di Universitas Islam Sutan Agung Semarang dalam swamedikasi obat batuk dan flu dalam penggunaan obat, penyimpanan obat, dosis yang digunakan, interaksi obat-obatan.

1.3.2.2. Untuk mengetahui bagaimana sikap mahasiswa program studi S1 Farmasi di Universitas Islam Sutan Agung Semarang dalam swamedikasi obat batuk dan flu dalam cara

penggunaan obat, penyimpanan obat, dosis yang digunakan, interaksi obat-obatan.

1.3.2.3. Untuk mengetahui perilaku mahasiswa program studi S1 Farmasi di Universitas Islam Sutan Agung Semarang dalam swamedikasi obat batuk dan flu dalam penanganan suatu penyakit, identifikasi pengobatan, cara pemilihan obat.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pendukung bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian tentang swamedikasi obat batuk dan flu.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengukur kesiapan bekal ilmu dari sikap dan pengetahuan mahasiswa program studi S1 Farmasi di Universitas Islam Sutan Agung Semarang terkait perilaku tentang swamedikasi obat batuk dan flu, sehingga dapat digunakan sebagai masukan untuk menjalankan program edukasi secara berkelanjutan.